

**RAGAM HIAS UKIR KAYU *NDALEM* KEPANGERANAN  
DI KOMPLEKS KERATON KASUNANAN SURAKARTA:  
KAJIAN ESTETIKA FUNGSIONAL**

**DISERTASI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Memperoleh Gelar Doktor  
Pada Program Studi Seni Program Doktor  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta**

**Oleh :**

**Rahayu Adi Prabowo  
NIM. 18311108**

**PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
2025**

**PERSETUJUAN**

**DISERTASI**

**RAGAM HIAS UKIR KAYU NDALEM KEPANGERANAN  
DI KOMPLEKS KERATON KASUNANAN SURAKARTA:  
KAJIAN ESTETIKA FUNGSIONAL**

Oleh:  
**Rahayu Adi Prabowo**  
NIM. 18311108

Disetujui dan disahkan oleh Tim Promotor  
Surakarta, 30 September 2025

Promotor



Prof. Dr. Drs. Guntur, M.Hum.  
NIP. 196407161991031003

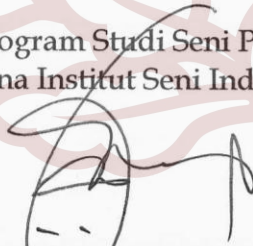
Ko-Promotor



Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum.  
NIP. 196703051998032001

Mengetahui

Ketua Program Studi Seni Program Doktor  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta



Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.  
NIP. 196610111999031001

**PENGESAHAN**

**DISERTASI**

**RAGAM HIAS UKIR KAYU NDALEM KEPANGERANAN  
DI KOMPLEKS KERATON KASUNANAN SURAKARTA:  
KAJIAN ESTETIKA FUNGSIONAL**

Oleh:  
**Rahayu Adi Prabowo**  
NIM. 18311108

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Hari Selasa, 30 September 2025

Dewan penguji

Ketua Penguji



Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 196901281997021001

Sekretaris Penguji



Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.  
NIP. 196610111999031001

Promotor




Prof. Dr. Drs. Guntur, M.Hum.  
NIP. 196407161991031003

Ko-Promotor




Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum.  
NIP. 196703051998032001

Penguji I

  
Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 195704111981032002


Penguji II

  
Prof. Dr. Rahmanu Widayat, M.Sn  
NIP. 196212211992011001

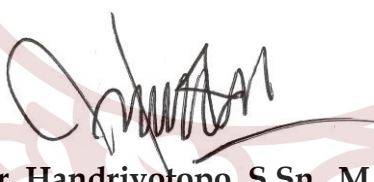
Penguji III

  
Prof. Dr. Limbul Haryono, M.Sc.

Penguji IV

  
Dr. Titis Srimuda Pitana, S.T., M.Trop., Arch.  
NIP. 196806091994021001

Penguji V

  
Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 197112282001121001

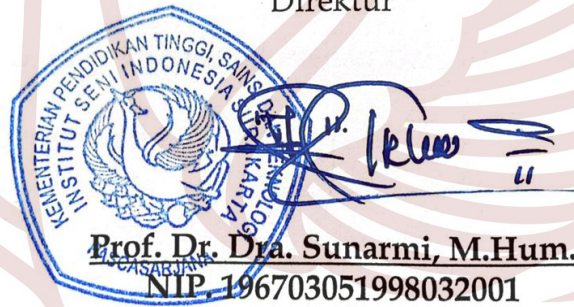
## PENGESAHAN

### DIREKTUR PASCASARJANA

Disertasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor Pada Program Studi Seni Program Doktor Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 30 September 2025

Direktur



**Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum.**  
NIP. 196703051998032001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Disertasi dengan judul "RAGAM HIAS UKIR KAYU NDALEM KEPANGERANAN DI KOMPLEKS KERATON KASUNANAN SURAKARTA: KAJIAN ESTETIKA FUNGSIONAL" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya hasil penelitian saya. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika akademik. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika akademik dalam disertasi ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian dari karya saya ini, maka saya siap mempertanggungjawabkannya.

Surakarta, 30 September 2025

Yang membuat pernyataan



Rahayu Adi Prabowo

## MOTTO

**"Roh Tuhan ada padaku... aku takkan berkekurangan"**

(Yesaya 61 - Mazmur 23)

**"Siap diutus untuk melayani"**

(Rahayu Adi Prabowo)



## INTISARI

Ragam hias ukir kayu *ndalem* kepangeranan di Surakarta merupakan warisan budaya visual yang menyimpan nilai estetika, simbolik, dan sosial yang merefleksikan struktur kehormatan dalam budaya Jawa. Keberadaan ragam hias ukir kayu adalah bagian penting dari tatanan arsitektur tradisional. Eksplorasi terhadap ragam hias ini menuntut pemahaman mendalam atas bentuk, teknik, fungsi, dan makna yang terkait dalam norma adat dan sistem budaya Jawa. Penelitian ini bertujuan mengkaji ragam hias ukir kayu dalam perspektif estetika fungsional Roger Scruton, didukung teori ornamentasi Mihaela Criticos dan pendekatan interpretasi Paul Ricoeur. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan pendekatan deskriptif interpretatif melalui observasi visual, dokumentasi, analisis visual, serta wawancara mendalam dengan para narasumber ahli. Hasil penelitian merumuskan dua pilar konsep utama, yaitu: konsep visual "Tata-Titi-Teges" dan konsep makna "Nata-Niti-Natas" yang keduanya merepresentasikan nilai persiapan, keteraturan, ketelitian, ketegasan, dan ketuntasan. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan rekonstruksi visual ragam hias sebagai bentuk tawaran dalam pengembangan karya seni kriya, sehingga dapat diaplikasikan secara kreatif dalam ranah estetika maupun fungsional dalam rangka menjaga eksistensi ragam hias ukir kayu pada *ndalem* kepangeranan. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi dalam perumusan konseptualisasi nilai estetika ragam hias ukir kayu *ndalem* kepangeranan yang meliputi nilai keterpaduan, kehormatan, fungsional- simbolik, dan representatif sebagai dasar konseptual pengembangan karya seni kriya Nusantara secara kontekstual dan adaptif.

**Kata Kunci:** Ragam Hias, Ukir Kayu, *Ndalem* Kepangeranan, Estetika Fungsional.

## ABSTRACT

*The woodcarving ornamentation found in the ndalem kepangeranan of Surakarta represents a significant visual heritage embodying aesthetic, symbolic, and social values that reflect the hierarchical structure and honor system within Javanese culture. These ornamental elements are integral to traditional architectural composition, and their exploration demand a deep understanding of form, technique, function, and meaning within the framework of customary norms and Javanese cosmology. This study aims to examine woodcarving ornamentation through the lens of Roger Scruton's functional aesthetic, supported by Mihaela Criticos' theory of ornamentation and Paul Ricoeur's interpretative approach. The research employs a qualitative case study method using a descriptive-interpretative approach, incorporating visual observation, documentation, visual analysis, and in-depth interview with expert informants. The study formulates two main conceptual pillars: the visual concept of "Tata-Titi-Teges" and the meaning concept of "Nata-Niti-Natas", which represent the values of preparation, order, precision, clarity, and completeness. Furthermore, the research also presents a visual reconstruction of the ornament motifs as a proposed model for the development of craft art, allowing creative application on both aesthetic and functional domains to help preserve the existence of woodcarving ornament in ndalem kepangeranan. These findings are expected to contribute to the conceptual formulation of the aesthetic values of woodcarving ornament in ndalem kepangeranan, encompassing the values of integration, honor, functional-symbolism, and representation, which may serve as a conceptual foundation for the contextual and adaptive development of Nusantara craft art.*

**Keyword:** Ornament, Woodcarving, Ndalem Kepangeranan, Functional Aesthetic.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih oleh karena berkat dan karuniaNya yang melimpah, maka disertasi dengan judul **RAGAM HIAS UKIR KAYU NDALEM KEPANGERANAN DI KOMPLEKS KERATON KASUNANAN SURAKARTA: KAJIAN ESTETIKA FUNGSIONAL**, bisa terselesaikan dengan baik. Disertasi ini telah dipertahankan dalam ujian terbuka sebagai salah satu tahapan dan persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Seni Program Doktor Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

Disertasi ini menjabarkan tentang kajian ragam hias ukir kayu yang terdapat pada *ndalem* kepangeranan di kompleks Keraton Kasunanan Surakarta. Penelitian ini adalah sebuah rangkaian kajian estetika ragam hias pada *ndalem* kepangeranan yang berkaitan dengan pengembangan karya kriya seni pada khususnya dan seni rupa tradisi pada umumnya.

Kelancaran dan kesuksesan penyusunan disertasi ini tidak lepas atas peran serta, bantuan, dan bimbingan dari banyak pihak. Maka dari itu dengan tulus hati penulis mengucapkan terima kasih, penghargaan, dan penghormatan kepada:

1. **Prof. Dr. Drs. Guntur, M.Hum.**, selaku promotor, dan **Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum.**, selaku ko-promotor, yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan Disertasi ini.
2. **Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum.**, selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta dan **Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si**, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. **Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.**, selaku Ketua Program Studi Seni Program Doktor, sekaligus selaku Pembimbing Akademik di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. **Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn.** selaku Ketua Dewan Penguji Disertasi.
5. **Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar., M.Hum., Prof. Dr. Rahmanu Widayat, M.Sn., Prof. Dr. Timbul Haryono, M.Sc., Dr. Titis Srimuda Pitana, S.T., M.Trop., Arch., Dr. Handriyotopo, M.Sn., dan Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.**, selaku tim Dewan Penguji Disertasi. Secara khusus kepada **Prof. Drs. SP. Gustami, SU.**, dalam bimbingan dan arahnya kepada penulis, dan sekaligus sebagai penguji mulai dari Sidang Proposal sampai dengan Sidang Tertutup.
6. Para narasumber yang sangat kompeten dalam keilmuan dan keahlian masing-masing, yang telah membantu penulis dengan memberikan informasi dan petuah-petuahannya berupa pengetahuan seni dan budaya, nilai-nilai adat dan tradisi, pengetahuan keteknikan seni kriya ukir kayu, dan banyak sharing pengalaman bidang pengembangan dan

pemberdayaan akademik, bidang seni rupa secara umum, bidang pelestarian dan konservasi kekayaan budaya, serta banyak memberikan kritik dan saran dalam penyusunan Disertasi ini. Kepada yang terhormat **KGPHA. Dipokusumo** dan **KGPH. Puger**, Putra SISKS PB XII, para *sentana dalem*, **KP. Kuncaraningrat Adikusuma**, **KRT. Dimas Radityo**, **KRT. Edi Basuki**, **R.Ay. Eni**, dan **KRTH. Sukarno Putronagoro**, pegiat dan pelestari warisan budaya keraton, **Dani Saptoni**, praktisi desain tipografi, **I. Kurniawan Yuniarto**, pegiat budaya dan keagamaan, **Johanes Sri Nugroho**, para praktisi seni kriya, **Cerly Sudarta Martsidaun**, **M.Sn.**, **Arfiati Nurul Komariah**, **M.Sn.**, dan **Danang Priyanto**, **M.Sn.**, para sesepuh ahli ukir Desa Serenan, **Bapak Hudi Sutrisno**, **Bapak Warsito Mulyono**, dan **Bapak Wagiman**, serta pengukir aktif Desa Sonorejo Sukoharjo, **Bapak Paimin Prayogo**.

7. Istri dan anak-anak tercinta, **Erry Meiritha Akiko**, **SE.**, **Benedicta Thalula Adryanne Prabowo**, dan **Fransiskus Govinda Adrynd Prabowo**, atas pengorbanannya, dukungan penuhnya, cinta yang tidak bertepi, dan doa yang selalu dipanjatkan.
8. Tim lapangan pemburu foto dan data, **Bapak Sutriyanto**, **M.A.**, **Mas Sugito**, **M.Sn.**, **Mas Irfan Dwi Prastyo**, **S.Sn.**, **Mbak Yuniana Cahyaningrum**, **M.Kom.**, dan **Mas Sunarto**, **S.Sn.**
9. Dosen rekan sejawat di Program Studi Kriya, Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Surakarta.

10. Staf Akademik dan Umum Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, atas segala bantuannya.

Penulis memohon maaf atas kekurangan dan kesalahan yang diperbuat serta menyadari keterbatasan yang dimiliki sehingga tidak bisa memberikan balasan yang sepadan atas segala bantuan dan kebaikan yang sudah diberikan. Penulis berdoa memohon kepada Tuhan Yang Maha Kasih agar berkenan memberikan berkat berlimpah dan membalas segala kebaikan dengan rahmat kebahagiaan.

Penulis menyadari bahwa Disertasi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu diharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa yang akan datang. Harapannya semoga Disertasi ini dapat bermanfaat dan bisa dipergunakan sebagai pengetahuan dan literasi bagi yang membutuhkan.

Surakarta, 30 September 2025

Rahayu Adi Prabowo

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	v
PERNYATAAN .....	vi
MOTTO.....	vii
INTISARI .....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR FOTO .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii
DAFTAR BAGAN .....	xxvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Tinjauan Pustaka .....	12
F. Kerangka Konseptual .....	20
G. Metodologi Penelitian .....	27
H. Sistematika Penulisan .....	40

<b>BAB II. NDALEM KEPANGERANAN KERATON KASUNANAN SURAKARTA .....</b>	<b>44</b>
A. Pengantar.....	44
B. Pangeran dan <i>Ndalem</i> Kepangeranan .....	48
1. Pangeran dalam Kehidupan Keraton.....	48
2. <i>Ndalem</i> Kepangeranan dalam Tata Arsitektural Keraton.....	58
C. Spesifikasi <i>Ndalem</i> Kepangeranan .....	62
1. Jenis <i>Ndalem</i> Kepangeranan.....	62
a. <i>Ndalem</i> Purwodiningratan.....	63
b. <i>Ndalem</i> Mangkubumen .....	68
c. <i>Ndalem</i> Brotodiningratan .....	72
d. <i>Ndalem</i> Mloyokusuman .....	77
2. Bentuk <i>Ndalem</i> Kepangeranan.....	81
a. Konsep Dasar Bentuk Arsitektural <i>Ndalem</i> .....	83
b. Pembidangan Bentuk <i>Ndalem</i> .....	85
c. Simbol dan Nilai Budaya Bentuk <i>Ndalem</i> .....	86
3. Pola Ruang <i>Ndalem</i> Kepangeranan.....	93
a. <i>Ndalem</i> Purwodiningratan.....	95
b. <i>Ndalem</i> Mangkubumen .....	98
c. <i>Ndalem</i> Brotodiningratan .....	102
d. <i>Ndalem</i> Mloyokusuman.....	106
D. Keberlanjutan <i>Ndalem</i> Kepangeranan di Era Modern .....	109
1. Transformasi Fungsi <i>Ndalem</i> Kepangeranan .....	109

a.	Pergeseran dari Hunian ke Fungsi Sosial Budaya .....	109
b.	Adaptasi Arsitektural Untuk Fungsi Baru .....	111
c.	Komersialisasi dan Pemanfaatan Ekonomi.....	113
2.	Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Konservasi.....	115
a.	Kebijakan Pemerintah dalam Pelestarian <i>Ndalem</i> .....	115
b.	Peran Masyarakat dalam Pelestarian <i>Ndalem</i> Kepangeranan ...	118
E.	Ringkasan.....	122
<b>BAB III. KONSEP RAGAM HIAS UKIR KAYU NDALEM KEPANGERANAN DALAM KERANGKA TEORI ESTETIKA FUNGSIONAL.....</b>		<b>125</b>
A.	Pengantar .....	125
B.	Relasi Teori Fungsi dan Simbol .....	131
1.	Integrasi Estetika, Fungsi, dan Makna .....	131
2.	Ornamentasi sebagai Sistem Simbolik .....	134
3.	Keseimbangan Teoretis sebagai Pendekatan Analisis .....	137
C.	Fungsi Ragam Hias Ukir Kayu <i>Ndalem</i> Kepangeranan .....	142
1.	Fungsi Simbolik (Representasional) .....	143
a.	Penanda Identitas Budaya .....	144
b.	Penanda Status Sosial .....	144
c.	Penanda Filosofi Hidup .....	144
d.	Penanda Spiritualitas Ruang .....	145
e.	Penanda Ruang Tradisi .....	145
2.	Fungsi Kualifikasi.....	146

a. Sebagai Aksiden Pengaktual Esensi .....	147
b. Sebagai Penanda Ciri Khas Arsitektural .....	148
c. Sebagai Medium Transposisi Abstrak ke Visual .....	148
d. Sebagai Proyeksi Mentalitas Budaya .....	149
3. Fungsi Tatanan .....	150
4. Fungsi Dekoratif .....	152
D. Makna Ragam Hias Ukir Kayu <i>Ndalem</i> Kepangeranan .....	157
1. Identitas Kultural .....	157
2. Wujud Harmonisasi Lingkungan .....	161
3. Media Komunikasi Visual Tradisional .....	164
4. Penguat Nilai Estetika Arsitektural .....	166
E. Konsep Ragam Hias Ukir Kayu <i>Ndalem</i> Kepangeranan .....	169
1. Konsep Visual .....	169
2. Konsep Makna.....	174
F. Ringkasan.....	181
<b>BAB IV. NILAI ESTETIKA RAGAM HIAS UKIR KAYU NDALEM KEPANGERANAN DARI PERSPEKTIF FUNGSIONAL .....</b>	<b>183</b>
A. Pengantar .....	183
B. Teori Estetika Fungsional Roger Scruton .....	184
C. Motif Ragam Hias Ukir Kayu .....	191
1. Ragam Hias Ukir Kayu <i>Ndalem</i> Purwodiningratan .....	196
2. Ragam Hias Ukir Kayu <i>Ndalem</i> Mangkubumen.....	251

3. Ragam Hias Ukir Kayu <i>Ndalem</i> Brotodiningratan .....	293
4. Ragam Hias Ukir Kayu <i>Ndalem</i> Mloyokusuman .....	321
D. Nilai Estetika Ragam Hias Ukir Kayu <i>Ndalem</i> Kepangeranan.....	336
1. Nilai Keterpaduan .....	338
2. Nilai Kehormatan .....	340
3. Nilai Fungsional Simbolik.....	343
4. Nilai Representatif.....	346
E. Ringkasan .....	356
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>359</b>
A. Kesimpulan.....	359
B. Temuan.....	362
1. Nilai Estetika Ragam Hias .....	362
2. Konsep Ragam Hias <i>Ndalem</i> Kepangeranan.....	364
C. Saran .....	365
1. Bidang Akademik .....	365
2. Pengembangan Praktis.....	366
3. Kebijakan Pelestarian Budaya.....	366
DAFTAR PUSTAKA .....	367
DAFTAR NARA SUMBER.....	378
GLOSARIUM .....	380

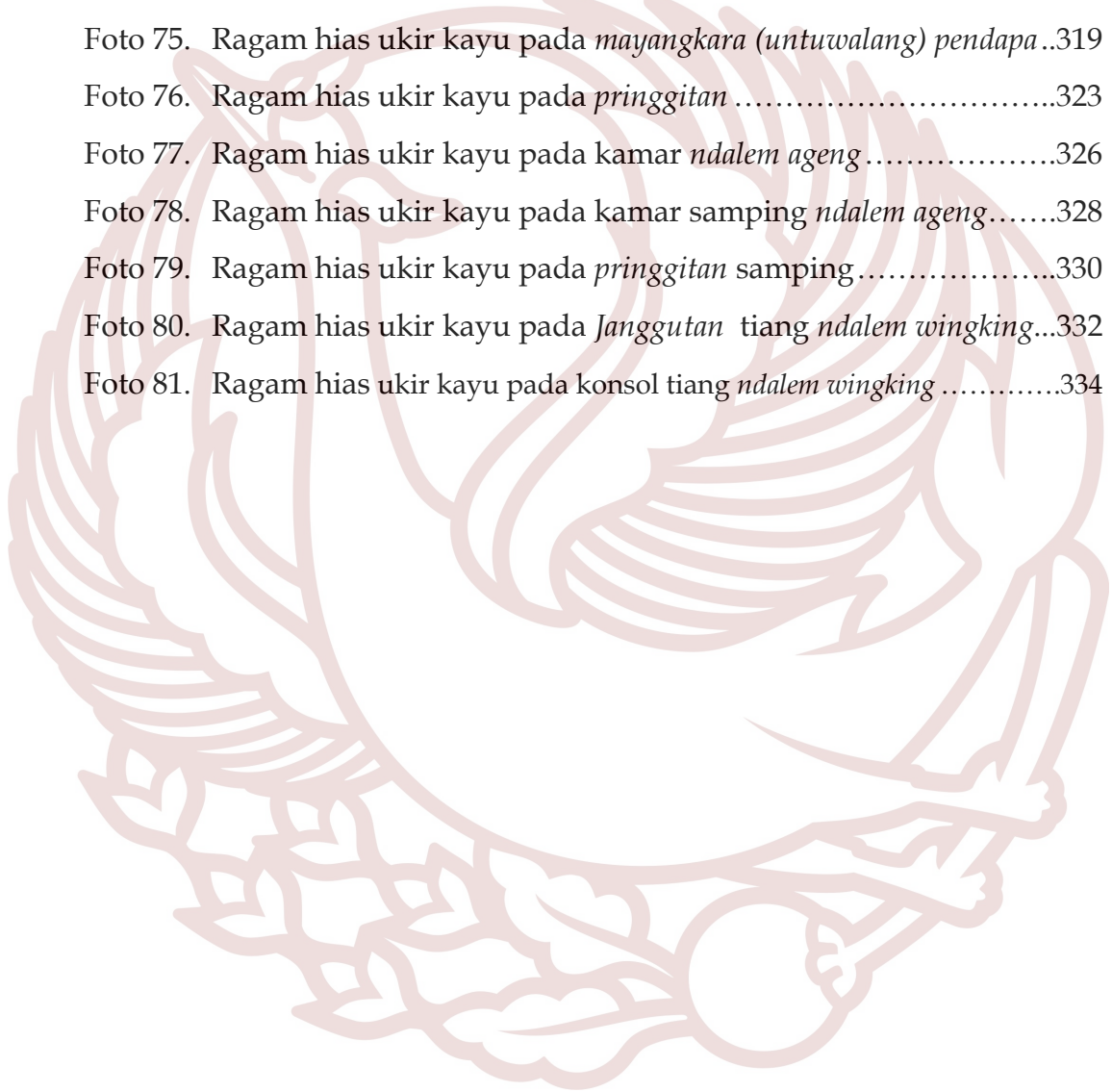
## DAFTAR FOTO

Foto 1.	<i>Ndalem</i> Purwodiningratan, salah satu <i>ndalem</i> kepangeranan .....	3
Foto 2.	Karya seni panel hias sebagai salah satu contoh penerapan ragam hias motif tradisi pada media kayu .....	7
Foto 3.	Seorang pangeran mengikuti rangkaian upacara kirab pusaka 1 Sura di Keraton Kasunanan Surakarta .....	55
Foto 4.	<i>Ndalem</i> Purwodiningratan, bangunan berjenis joglo.....	64
Foto 5.	Krobongan pada <i>Ndalem</i> Purwodiningratan .....	65
Foto 6.	<i>Lojen</i> pada kompleks <i>Ndalem</i> Purwodiningratan .....	66
Foto 7.	Pendapa <i>Ndalem</i> Purwodiningratan memiliki empat pilar ( <i>saka guru</i> ).....	67
Foto 8.	<i>Ndalem</i> Mangkubumen, bangunan berjenis joglo .....	69
Foto 9.	Krobongan pada <i>Ndalem</i> Mangkubumen.....	70
Foto 10.	Pintu pringgitan pada <i>Ndalem</i> Mangkubumen .....	71
Foto 11.	<i>Ndalem</i> Brotodiningrat, bangunan berjenis joglo .....	73
Foto 12.	Krobongan pada <i>Ndalem</i> Brotodiningrat .....	74
Foto 13.	Bangunan loji ( <i>lojen</i> ) pada kompleks <i>Ndalem</i> Brotodiningrat.....	76
Foto 14.	Bangunan loji ( <i>lojen</i> ) pada kompleks <i>Ndalem</i> Brotodiningrat.....	76
Foto 15.	<i>Ndalem</i> Mloyokusuman, bangunan berjenis limasan .....	78
Foto 16.	Pendapa <i>Ndalem</i> Mloyokusuman berjenis limasan dengan delapan <i>saka guru</i> sebagai penopang atap .....	79
Foto 17.	<i>Ndalem</i> Ageng <i>Ndalem</i> Mloyokusuman .....	80
Foto 18.	Atap joglo <i>Ndalem</i> Purwodiningratan bersusun tiga .....	88
Foto 19.	Atap <i>Ndalem</i> Mangkubumen bersusun tiga.....	88
Foto 20.	Atap joglo <i>Ndalem</i> Brotodiningrat bersusun tiga .....	88
Foto 21.	<i>Ndalem</i> Mloyokusuman yang memiliki bentuk atap tanpa tingkatan/susunan .....	90
Foto 22.	Gunung Meru, yang dipercaya sebagai poros dunia .....	92
Foto 23.	Stupa Candi Borobudur .....	92

Foto 24. Gunungan sebagai visualisasi gunung dalam wayang kulit purwa .....	92
Foto 25. Abdi dalem dengan payung dalam upacara kirab malam 1 Sura.....	92
Foto 26. Gunungan sebagai sesaji dalam upacara gerebeg di Keraton Kasunanan Surakarta .....	92
Foto 27. Pendapa <i>Ndalem</i> Brotodiningratan .....	92
Foto 28. Pelataran <i>Ndalem</i> Purwodiningratan dipergunakan untuk kegiatan bazar oleh warga.....	109
Foto 29. Pergelaran wayang kulit yang diselenggarakan di <i>Ndalem</i> Purwodiningratan .....	110
Foto 30. Aktivitas foto <i>pre-wedding</i> dengan menyewa lokasi di <i>Ndalem</i> Brotodiningratan .....	114
Foto 31. Aktivitas jelajah warisan budaya oleh Solo Societeit di <i>Ndalem</i> Purwodiningratan .....	120
Foto 32. Aktivitas jelajah warisan budaya oleh Solo Societeit di <i>Ndalem</i> Brotodiningratan .....	120
Foto 33. Ragam hias ukir kayu pada <i>patangaring</i> tengah bagian atas.....	198
Foto 34. Ragam hias ukir kayu pada <i>patangaring</i> pinggiran.....	202
Foto 35. Ragam hias ukir kayu pada <i>krobongan</i> bagian atas.....	206
Foto 36. Ragam hias ukir kayu pada <i>krobongan</i> bagian tengah.....	210
Foto 37. Ragam hias ukir kayu pada <i>krobongan</i> bagian bawah.....	213
Foto 38. Ragam hias ukir kayu pada <i>dadapeksi pendapa</i> .....	217
Foto 39. Ragam hias ukir kayu pada <i>mayangkara (untuwalang) lebet pendapa ndalem ageng</i> .....	220
Foto 40. Ragam hias ukir kayu pada <i>mayangkara (untuwalang) njawi dan sanggan pendapa ndalem ageng</i> .....	223
Foto 41. Ragam hias ukir kayu pada <i>janggutan lebet pendapa ndalem ageng</i> .....	226
Foto 42. Ragam hias ukir kayu pada <i>janggutan njawi pendapa ndalem ageng</i> .....	229
Foto 43. Ragam hias ukir kayu pada pintu <i>pringgitan</i> samping .....	231
Foto 44. Ragam hias ukir kayu pada <i>pringgitan</i> tengah.....	235

Foto 45. Ragam hias ukir kayu pada <i>paviliun lebet</i> .....	237
Foto 46. Ragam hias ukir kayu pada <i>paviliun njawi</i> .....	240
Foto 47. Ragam hias ukir kayu tempel pada <i>dadapeksi pendapa</i> .....	242
Foto 48. Ragam hias ukir kayu pada <i>dadapeksi pendapa</i> .....	244
Foto 49. Ragam hias ukir kayu pada <i>nayangkara (untuwalang) pendapa</i> ...	242
Foto 50. Ragam hias ukir kayu pada jendela <i>pringgitan</i> .....	249
Foto 51. Ragam hias ukir kayu pada tiang <i>pringgitan</i> .....	253
Foto 52. Ragam hias ukir kayu pada <i>dadapeksi pendapa ndalem ageng</i> ...	256
Foto 53. Ragam hias ukir kayu pada <i>mayangkara (untuwalang) ndalem ageng</i> .....	254
Foto 54. Ragam hias ukir kayu pada pintu kamar selir .....	260
Foto 55. Ragam hias ukir kayu pada pintu <i>pringgitan ndalem ageng</i> .....	263
Foto 56. Ragam hias ukir kayu pada pintu kamar putra-putri pangeran.....	266
Foto 57. Ragam hias ukir kayu pada pintu <i>pringgitan</i> .....	270
Foto 58. Ragam hias ukir kayu pada pintu kamar selir .....	274
Foto 59. Ragam hias ukir kayu <i>paviliun njawi</i> .....	277
Foto 60. Ragam hias ukir kayu pada <i>dadapeksi ndalem ageng</i> .....	279
Foto 61. Ragam hias ukir kayu tempel pada <i>dadapeksi pendapa</i> .....	282
Foto 62. Ragam hias ukir kayu pada <i>janggutan pendapa ndalem ageng</i> .....	284
Foto 63. Ragam hias ukir kayu pada <i>mayangkara (untuwalang) ndalem ageng</i> .....	287
Foto 64. Ragam hias ukir kayu pada pintu kamar tamu.....	289
Foto 65. Ragam hias ukir kayu pada pintu kamar tidur selir .....	291
Foto 66. Ragam hias ukir kayu pada pintu kamar <i>ndalem ageng</i> .....	295
Foto 67. Ragam hias ukir kayu pada <i>krobongan bagian atas</i> .....	298
Foto 68. Ragam hias ukir kayu pada <i>krobongan bagian bawah</i> .....	301
Foto 69. Ragam hias ukir kayu pada <i>dadapeksi ndalem ageng</i> .....	304
Foto 70. Ragam hias ukir kayu pada ( <i>mayangkara</i> ) <i>untuwalang ndalem ageng</i> .....	306

Foto 71. Ragam hias ukir kayu pada <i>ulengan tumpangsari pendapa ndalem ageng</i> .....	309
Foto 72. Ragam hias ukir kayu pada <i>janggutan pendapa ndalem ageng</i> ....	311
Foto 73. Ragam hias ukir kayu pada kamar <i>ndalem ageng</i> .....	314
Foto 74. Ragam hias ukir kayu pada <i>dadapeksi pendapa</i> .....	316
Foto 75. Ragam hias ukir kayu pada <i>mayangkara (untuwalang) pendapa</i> ..	319
Foto 76. Ragam hias ukir kayu pada <i>pringgitan</i> .....	323
Foto 77. Ragam hias ukir kayu pada kamar <i>ndalem ageng</i> .....	326
Foto 78. Ragam hias ukir kayu pada kamar samping <i>ndalem ageng</i> .....	328
Foto 79. Ragam hias ukir kayu pada <i>pringgitan samping</i> .....	330
Foto 80. Ragam hias ukir kayu pada <i>Janggutan tiang ndalem wingking</i> ..	332
Foto 81. Ragam hias ukir kayu pada konsol tiang <i>ndalem wingking</i> .....	334



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur pola ruang <i>ndalem</i> kepangeranan secara umum .....	6
Gambar 2.	Desain ragam hias motif Majapahit .....	7
Gambar 3.	Pola denah ruang pada <i>Ndalem</i> Purwodiningratan.....	95
Gambar 4.	Pola denah ruang pada <i>Ndalem</i> Mangkubumen.....	98
Gambar 5.	Pola denah ruang pada <i>Ndalem</i> Brotodiningratan.....	102
Gambar 6.	Pola denah ruang pada <i>Ndalem</i> Mloyokusuman .....	106
Gambar 7.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>patangaring</i> tengah bagian atas .....	198
Gambar 8.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>patangaring</i> pinggiran .....	202
Gambar 9.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>krobongan</i> bagian atas .....	206
Gambar 10.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>krobongan</i> bagian tengah.....	210
Gambar 11.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>krobongan</i> bagian bawah.....	213
Gambar 12.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>dadapeksi pendapa ndalem ageng</i> .....	217
Gambar 13.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>mayangkara (untuwalang) lebet pendapa ndalem ageng</i> .....	220
Gambar 14.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>mayangkara (untuwalang) njawi dan sanggan pendapa ndalem ageng</i> .....	223
Gambar 15.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>janggutan lebet pendapa ndalem ageng</i> .....	226
Gambar 16.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>janggutan njawi pendapa ndalem ageng</i> .....	229
Gambar 17.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>pringgitan</i> samping .....	231
Gambar 18.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>pringgitan</i> tengah.....	235

Gambar 19.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>paviliun lebet</i> .....	237
Gambar 20.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu <i>paviliun njawi</i> ...	240
Gambar 21.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu tempel pada <i>dadapeksi pendapa</i> .....	242
Gambar 22.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>dadapeksi pendapa</i> .....	244
Gambar 23.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>mayangkara (untuwalang) pendapa</i> .....	247
Gambar 24.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada jendela <i>pringgitan</i> .....	249
Gambar 25.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada tiang <i>pringgitan</i> .....	253
Gambar 26.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>dadapeksi pendapa ndalem ageng</i> .....	256
Gambar 27.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>mayangkara (untuwalang) ndalem ageng</i> .....	258
Gambar 28.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada pintu kamar selir .....	260
Gambar 29.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada pintu <i>pringgitan ndalem ageng</i> .....	263
Gambar 30.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada pintu kamar putra-putri pangeran .....	266
Gambar 31.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada pintu <i>pringgitan</i> .....	270
Gambar 32.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada pintu kamar selir .....	274
Gambar 33.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu <i>paviliun njawi</i> ...	277
Gambar 34.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>dadapeksi ndalem ageng</i> .....	279
Gambar 35.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu tempel <i>dadapeksi pendapa</i> .....	282
Gambar 36.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>janggutan pendapa ndalem ageng</i> .....	284

Gambar 37.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>untuwalang ndalem ageng</i> .....	287
Gambar 38.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada pintu kamar tamu.....	289
Gambar 39.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada pada pintu kamar tidur selir .....	291
Gambar 40.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada pintu kamar <i>ndalem ageng</i> .....	295
Gambar 41.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>krobongan</i> bagian atas .....	298
Gambar 42.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>krobongan</i> bagian bawah .....	301
Gambar 43.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>dadapeksi ndalem ageng</i> .....	304
Gambar 44.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>mayangkara (untuwalang) ndalem ageng</i> .....	306
Gambar 45.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>ulengan tumpangsari pendapa ndalem gaeng</i> .....	309
Gambar 46.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>janggutan pendapa ndalem ageng</i> .....	311
Gambar 47.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada kamar <i>ndalem ageng</i> .....	314
Gambar 48.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>dadapeksi pendapa</i> .....	316
Gambar 49.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>mayangkara (untuwalang) pendapa</i> .....	319
Gambar 50.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>pringgitan</i> .....	323
Gambar 51.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada kamar <i>ndalem ageng</i> .....	326
Gambar 52.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada kamar samping <i>ndalem ageng</i> .....	328
Gambar 53.	Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada <i>pringgitan samping</i> .....	330

- Gambar 54. Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada *Janggutan*  
tiang *ndalem wingking* .....332
- Gambar 55. Rekonstruksi desain ragam hias ukir kayu pada konsol  
tiang *ndalem wingking* .....334



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.	Kerangka Konseptual Penelitian.....	26
Bagan 2.	Skema Penelitian .....	39
Bagan 3.	Bagan simbol visual tiga tingkatan dalam Pandangan Filosofis Jawa, Konsep Hindu, Konsep Budha, Konsep Triloka-Tribuana .....	89
Bagan 4.	Relasi Teori Fungsi dan Simbol .....	141
Bagan 5.	Fungsi Ragam Hias <i>Ndalem</i> Kepangeranan .....	157
Bagan 6.	Makna Ragam Hias Ukir Kayu <i>Ndalem</i> Kepangeranan .....	169
Bagan 7.	Konsep Ragam Hias Ukir Kayu <i>Ndalem</i> Kepangeranan .....	180
Bagan 8.	Tiga Pilar Nilai Estetika Fungsional dalam pemikiran Roger Scruton.....	190
Bagan 9.	Alur Pikir Kajian Nilai Estetika .....	355

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2019). Kajian Estetika Ukiran Kayu pada Bangunan Tradisional Jawa: Studi Kasus Ndalem Purwodiningratan. *Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, hal. 11-19.
- Adiyanto. (2004). *Naskah Jawa: Arsitektur Jawa*, hal. 78. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Agung Purnomo. (2018). *Fungsi, Bentuk, dan Makna Interior Ndalem Gondorasan*, Disertasi ISI Surakarta.
- Albiladiyah, I. (1999). *Ragam Hias Pendapa Istana Mangkunegaran*, Yogyakarta: Depdikbud.
- Alexander, C. (1977). *A Pattern Language: Towns, Buildings, Construction*, Oxford University Press.
- Ananda K. Coomaraswamy. (1935). *The Transformation of Nature in Art*, Dover Publications New York.
- Anderson, B. (1972). *The Idea of Power in Javanese Culture*, Publisher Cornell Univ.
- Ardika, I. W. (2003). *Pariwisata Budaya Berkelanjutan: Refleksi dan Harapan di Tengah Perkembangan Global*. Bali: Program S2 Kajian Pariwisata Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Arnheim, R. (1984). *Art and Visual Perception: A Psychology of the Creative Eye*, pages 23-25. University of California Press.
- Aryo Sunarso. (2011). *Ornamen Nusantara*, Semarang: Effhar Offset.
- Asti Musman. (2024). *Arsitektur Rumah Jawa "Mengungkap Filosofi Makna dan Simbologinya"* (Herman Adamson (ed.); 1st ed.), hal. 46-49. Anak Hebat Indonesia.
- Audrey, V., & Budiman, S. (2024). *The Cultural Interpretation of Symbols Ndalem Kepangeranan Keraton Kasunanan Surakarta*. *Proceedings of the Third International Conference on Communication, Language, Literature, and Culture (ICCoLLiC 2024)*, pages 439. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-321-4>

- Aurelia, N., Winandari, M. I. R., & Iskandar, J. (2019). Tipologi Fasad Arsitektur Tradisional Melayu Riau. *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 20(1), hal 1-9. <https://doi.org/10.26905/mj.v20i1.3240>.
- Azwar. (2004). *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar.
- Bangun, S. C. (2001). *Kritik Seni Rupa*, Penerbit ITB.
- Beazley, M. (1991). *The Elements Of Style: An Encyclopedia Of Domestic Architectural Detail*, pages 85-87. British Library.
- Bennett, J. (2021). *Making Art In Early Modern Java ( 16th-19th): A New Reading*. The University of Adelaide, Australia, May, pages 1-295.
- Boucher, G. (2008). *The Politics of Aesthetic Affect: A Reconstruction of Habermas' Art Theory*, Parrhesia.
- Bourdieu, P. (1984). *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*, Harvard University Press.
- Brett, D. (1988). *The interpretation of Ornament*. *Journal of Design History*, 1(2), 103-111. <https://doi.org/10.1093/jdh/1.2.103>.
- Budihardjo, E. (1997). *Arsitektur dan Kota di Indonesia*, Gadjah Mada University Press.
- Carey, P. (2007). *Kuasa ramalan: Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jawa 1785-1855*, hal.76, 152. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Cresswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Di Antara Lima Pendekatan)* (Saifuddin Zuhri Qudsy (ed.); Edisi Ke-3), hal. 341-345. Pustaka Pelajar.
- Criticos, M. (2003). *Semiotics of Ornament*, UAUIM Publishing House.
- Criticos, M. (2004). *The Ornamental Dimension: Contributions to a Theory of Ornament*, pages 24- 200. New Europe College Yearbook.
- Criticos, M. (2009). *Art Deco sau modernismul bine temperat*, Simteria.
- Darmono, S. D. (2019). *Bringing Civilizations Together - Nusantara di Simpang Jalan*. Kepustakaan Populer Gramedia.

- Djelantik, A.A.M. (1999). Estetika sebuah Pengantar (N. N. M. S. Taufik Rahzen (ed.)), Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dharsono. (2016). Kreasi Artistik - Penyimpanan Tradisi Modern dalam Paradigma Kekaryaannya Seni. Citra Sains.
- Dewey, J. (2023). *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. The Macmillan Company.
- Doni Fireza, & Nadia, A. (2020). Kajian Semiotika Ornamen Dan Ragam Hias Austronesia Pada Arsitektur Tradisional Nusantara. PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi, 9(2), 183-198.
- Durgut, I., & Akalin, A. (2022). *Ornament in Architecture: Symbol Representation*. Journal of Design, Planning and Aesthetics Research, pages 34-36. <https://doi.org/10.55755/deparch.2022.2>.
- Edward, B. (2004). *The Green Skyscraper: The Basis for Designing Sustainable Intensive Buildings*, Spon Press.
- Eka, A. (2018). Dampak Seni di Masyarakat, Koalisi Seni Indonesia.
- Ernst Lehner. (1952). *Alphabets & Ornaments*, Dover Publications.
- Fathonah, S. N. M. dan S. (2020). Dimensi Estetika dan Identitas Budaya dalam Bangunan Keraton Surakarta. Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan.
- Rouffaer, G.P. (1988). *Praja Kejawen*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Geertz, C. (1976). *The Religion of Java*, The University of Chicago Press.
- Guntur. (2004). Ornamen Sebuah Pengantar, STSI Press.
- Guntur. (2016). Penelitian Artistik: Sebuah Paradigma Alternatif, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Guntur. (2007). Seni Dan Kebudayaan Dalam Pendekatan Hermeneutik/Interpretif. Jurnal Ornamen. 4(2). Published 2016. 1-21. <https://jurnal.isiska.ac.id/index.php/ornamen/article/view/883/875>

- Gustami, SP. (2020). *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara Kajian Estetik Melalui Pendekatan Multidisiplin*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gustami, SP. (2008). *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta
- Gombrich, E. H. (1979). *The Sense of Order: A Study in the Psychology of Decorative Art*, pages 63. Cornell University Press.
- Habermas, J. (1987). *The Theory of Communicative Action. Vol. 2: Lifeworld and System: A Critique of Functionalist Reason*, Beacon Press Boston.
- Handinoto. (2019). *The Architectural Characteristic of the "Blandong" House in Semarang and Its Development in the Early 20th Century*. *Journal of Architecture and Urbanism*, 2(43).
- Haryanto, B. (1996). *Estetika Jawa: Pandangan Hidup dan Ungkapan Estetik dalam Budaya Jawa*, Hanindita.
- Hobsbawm, E., & Ranger, T. (Eds.). (1983). *The Invention of Tradition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Jencks, C. (1977). *The language of post-modern architecture*, New York: Rizzoli.
- Jones, O. (2016). *The Grammar of Ornament*, Princeton University Press
- Karlen, M. (2004). *Space planning basics* (3rd ed.). Hoboken, pages 112-114. NJ: John Wiley & Sons.
- Kartika, D. S., & Prawira, G. (2018). *Struktur dan Nilai Estetis Motif Ukiran Kayu pada Bangunan Tradisional Jawa: Studi Kasus di Ndalem Purwodiningratan*. *Jurnal Imajinasi*, 12(1), hal. 81-96.
- Kartodirdjo, S. (1984). *Pengantar Sejarah Indonesia baru: 1500-1900, dari Emporium sampai Imperium*, Jakarta: Gramedia.
- Kartodirdjo, S. (1990). *Kebudayaan Pembangunan dalam Persepektif Sejarah*, Gajah Mada Press.
- Keyser, B. W. (1998). *Ornament as idea: Indirect imitation of nature in the design reform movement*. *Journal of Design History*, 11(2), pages 127-144. <https://doi.org/10.1093/jdh/11.2.127>.

- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*, Balai Pustaka.
- Kurnianingsih, A. (2007). *Kriya Mika Melacak Akar dan Perkembangan Kriya*, Yayasan Kriya.
- Kusno, A. (2000). *Behind the Postcolonial: Architecture, Urban Space and Political Cultures in Indonesia*, Routledge.
- Lombard, D. (2018). *Nusa Jawa Silang Budaya III: Warisan Kerajaan-Kerajaan Konsentris*, Gramedia Pustaka Utama.
- Mangunwijaya, Y. B. (1988). *Wastu Citra: Pengantar ke Ilmu Budaya Bentuk, Arsitektur, Sendi-sendi Filsafatnya Beserta Contoh-contoh Praktis*, Jakarta: Gramedia.
- Mangunwijaya, Y. B. (1995). *Wastu Citra* (p. 88). Jakarta: Gramedia.
- Martono. (2012). *Estetika Kerajinan*, Jakarta: Gramedia.
- Miksic, J. N. (2009). *Nail of the world: Mandalas and axes*. *Arts Asiatiques*, 64, 134-145. <https://doi.org/10.3406/arasi.2009.1694>
- Miksic, J. N. (2012). *The Court of Surakarta*. Singapore: Didier Millet.
- Mitrache, A. (2012). *Ornamental Art and Architectural Decoration*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 51, pages 567-572. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.207>
- Moedjanto. (1987). *Arah Kebijakan Kerajaan*, Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya.
- Mudji Sutrisno, S. (2010). *Ranah-ranah Estetika*, Yogyakarta: Kanisius.
- Mulder, N. (1996). *Individual and Society in Java: A Cultural Analysis*, Gadjah Mada University Press.
- Munandar. (2012). *Pergeseran Konsep Ruang Privat pada Rumah Joglo*. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 2(5), hal. 45-60.
- Nas, P. J. M. (1993). *Indonesian Heritage*, hal. 27-30. Grolier International Inc.

- Nas, P. J. M. (2003). Legitimasi Warisan dan Kestinambungan Tradisi, hal. 104-106. IIAS/Universitas Leiden.
- Nizam, A., Nugraha, W. C. R., & Gustami, S. P. (2016). *Eksistensi Ragam Hias Sular Gelung Teratai*. Journal of Urban Society's Arts.
- Norberg-Schulz, Geniud Loci, R. (1980). *Genius loci: Towards a Phenomenology of Architecture*, Rizzoli.
- Nugraheni, I., & Aliyah, I. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Identifikasi Klaster Wisata Budaya Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1), hal. 34-42. <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/41081>.
- Oliver, P. (2023). *Dwellings: The vernacular house worldwide (New ed.)*. London: Phaidon Press.
- Pandansari, D. A., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. N. (2020). Dinamika City Branding Kota Surakarta Dalam Menarik Minat Berkunjung Wisatawan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 46(1), hal. 242-254. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v46i1.1036>.
- Pigeaud, T. G. T. (1963). *Java in the 14th Century: A Study in Cultural History*, Martinus Nijhoff.
- Pile, J. F. (2007). *Interior Design Upper Saddle River* (ed.); 4th ed.), pages 203-2026. Pearson Prentice Hall.
- Pitana, I. G. dan I. K. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*, Andi Offset.
- Prabasmara, P. G., Wibowo, S. H., & Yuniastuti, T. (2020). Kajian Struktur Bangunan Tradisional Jawa pada Bangsal Kencana Keraton Yogyakarta. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 16(1), hal. 44-51. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v16i1.10491>
- Prabowo, R Adi. (2012). Perilaku Ritual Mitis Abdi Dalem Keraton Kasunanan Surakarta (Sebuah Dialektika Sosiologi Budaya). *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni* 8(1), 38-52. <https://jurnal.isiska.ac.id/index.php/dewaruci/article/view/1085>

- Prabowo, Rahayu Adi. (2021). Motif Tradisi Gaya Surakarta Eksistensi Dan Pengembangannya Pada Ukir Kayu. *Jurnal Budaya Nusantara*, 4(2), 276-286. <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol4.no2.a4057>
- Prabowo, R. A., & Supriyanto, A. (2021). Ekspresi Visual Virus Korona dalam Motif Kreasi Karya Kriya Kayu. 13(2), hal. 119-128.
- Prabowo. (2023). Gambar Desain Ragam Hias Motif Majapahit.
- Prabowo. (2023). Foto Penerapan Ragam Hias Motif Majapahit pada Media Kayu, Judul Karya : EstetiKala.
- Prayoga, D. S. (2020). Teknik Menggunakan Elemen Desain Pada Mata Kuliah Menggambar Bentuk. 4(1), *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia*. <https://jurnal.asia.ac.id/index.php/jeskovsia/article/view/520> 91-98.
- Prijotomo, J. (1996). *When East Meets West: One Century of Architecture in Indonesia (1890s-1990s)*. *Architronic*, 5(3), hal. 1-10. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.39.1000&rep=rep1&type=pdf>.
- Purnomo, S. (2017). "Makna dan Fungsi Ornamen pada Arsitektur Tradisional Jawa di Surakarta." *Jurnal Arsitektur NALARs*, 16(2), hal. 78-83, 132-140.
- Purwadi. (2005). *Upacara Tradisional Jawa (Haitamy el-Jaid; Susanti Y. Utami (ed.); Cetakan 1)*, Pustaka Pelajar.
- Rachmawati, I. (2018). Kearifan Lokal sebagai Sumber Inspirasi dalam Penciptaan Karya Seni Kontemporer. *Jurnal Seni Rupa*, 6(1), hal. 45-56, 68-74.
- Ragimun. (2008). *Estetika Ragam Hias Nusantara*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Raharjo. (1993). *Sistem Modular*, Penerbit XYZ.
- Rapoport, A. (1969). *House form and culture*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Ricklefs, M. C. (2001). *A History of Modern Indonesia since c. 1200*, Stanford University Press.

- Ricklefs, M. C. (1974). *Yogyakarta under Sultan Mangkubumi, 1749-1792: A History of the Division of Java*, Oxford University Press.
- Ricoeur, P. (2012). *Teori interpretasi: Memahami Teks, Penafsiran, dan Metodologinya*, IRCiSoD.
- Rivero, O., Dólera, A., García-Bustos, M., Eguilleor-Carmona, X., Mateo-Pellitero, A. M., & Ruiz-López, J. F. (2024). *Seeing is believing: An Augmented Reality application for Palaeolithic rock art*. *Journal of Cultural Heritage*, 69, 67-77. <https://doi.org/10.1016/j.culher.2024.07.007>
- Robertson, S. (2012). *Significant Pavilions: The Traditional Javanese House as symbolic terrain*. The University of New South Wales.
- Rosniawati, I. (2018). Bahasa Rupa Tradisi Dalam Lukisan Kaca Kontemporer Karya Haryadi Suadi Tahun 1989-2011. *ARTic*, 2, hal. 51-57. <https://doi.org/10.34010/artic.2018.2.2522.51-57>.
- Rudofsky, B. (1964). *Architecture Without Architects: A Short Introduction to Non-pedigreed Architecture*, pages 90-93. Museum of Modern Art.
- Sachari, A. (2002). *Estetika (Makna, Simbol. dan Daya)*.
- Sachari, A., & Sunarya, Y. Y. (2002). *Sejarah dan Perkembangan Desain dan Dunia Kesenirupaan di Indonesia*. Penerbit ITB.
- Sağlam, H. (2014). *Re-thinking the Concept of "Ornament" in Architectural Design*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, pages 122, 126-133. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1314>
- Santosa, C. B. F. S. & H. (2023). Elemen Kualitas Visual Fasad Bangunan pada Pusat Perbelanjaan di Kota Surabaya, hal. 3-5. *Jurnal Mahasiswa Departemen Arsitektur*.
- Santosa, B. (2000). *Peran Kebudayaan Jawa dalam Pembangunan Nasional*, Penerbit Media Utama.
- Sardjono. (2005). *Elemen-elemen Visual*, Penerbit XYZ.
- Sedyawati, E. (2014). *Kebudayaan di Nusantara (Dari keris, tor-tor, dan industri budaya)*, hal. 43. *Wedatama Widya Sastra*.

- Setiprayanti, D., & Prijotomo, J. (2010). Hubungan Makna Rumah Bangsawan dan Falsafah Hidup Manusia Jawa dalam Konteks Organisasi Ruang. *Rekayasa*, 3(2), hal. 119-124.
- Scruton, R. (1980). *The Aesthetics of Architecture*, pages 82, 122-123. <https://doi.org/10.5840/teachphil19814249>.
- Scruton, R. (2011). *Beauty: A Very Short Introduction*, pages 43-44, 225-230. Oxford University Press.
- Scruton, Roger. (2013). *Green Philosophy*, Atlantic Books.
- Soedarsono, R. M. (2001). Seni Bangunan dan Seni Pertunjukan, hal. 37. Gadjah Mada University Press.
- Soekiman, P.D.D. (2000). Kebudayaan INDIS dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya di Jawa. Yayasan Bentang Budaya.
- Soemardjan, S. (1981). Nilai-nilai Budaya Jawa, Gadjah Mada University Press.
- Soemarsaid Moertono. (1968). *State and Statecraft in Old Java: A Study of the Later Mataram Period, 16th to 19th Century*, hal. 37-40. Cornell Modern Indonesia Project.
- Soeratman, Darsiti. (1989). Kehidupan Dunia Kraton Surakarta 1830-1939 (Cetakan 1), Yayasan Penerbitan Tamansiswa Yogyakarta.
- Stephen Calloway. (1991). *The Elements Of Style An Encyclopedia Of Domestic Architectural Details* (Lydia Segrave (ed.); 1st ed.). Mitchellll Beazley International Ltd, pages 92.
- Sudana, I. W. (2019). Fungsi Ornamen dalam Pengembangan Desain Fashion: Studi Kasus Ornamen Karawo di Gorontalo (*The Function of Ornament in the Development of Fashion Designs: Case Study of Karawo Ornament in Gorontalo*). Seminar Nasional Sandyakala, hal. 291-300.
- Suhendro, B. (2014). Dalem Purwodiningratan Keraton Surakarta Hadiningrat sebagai Rumah Tinggal Tradisional Jawa. *Jurnal Teknik*, 14(4), hal. 21-30.
- Sulistianingsih. (2007). Budaya Jawa. Yogyakarta: ANDI Offset.

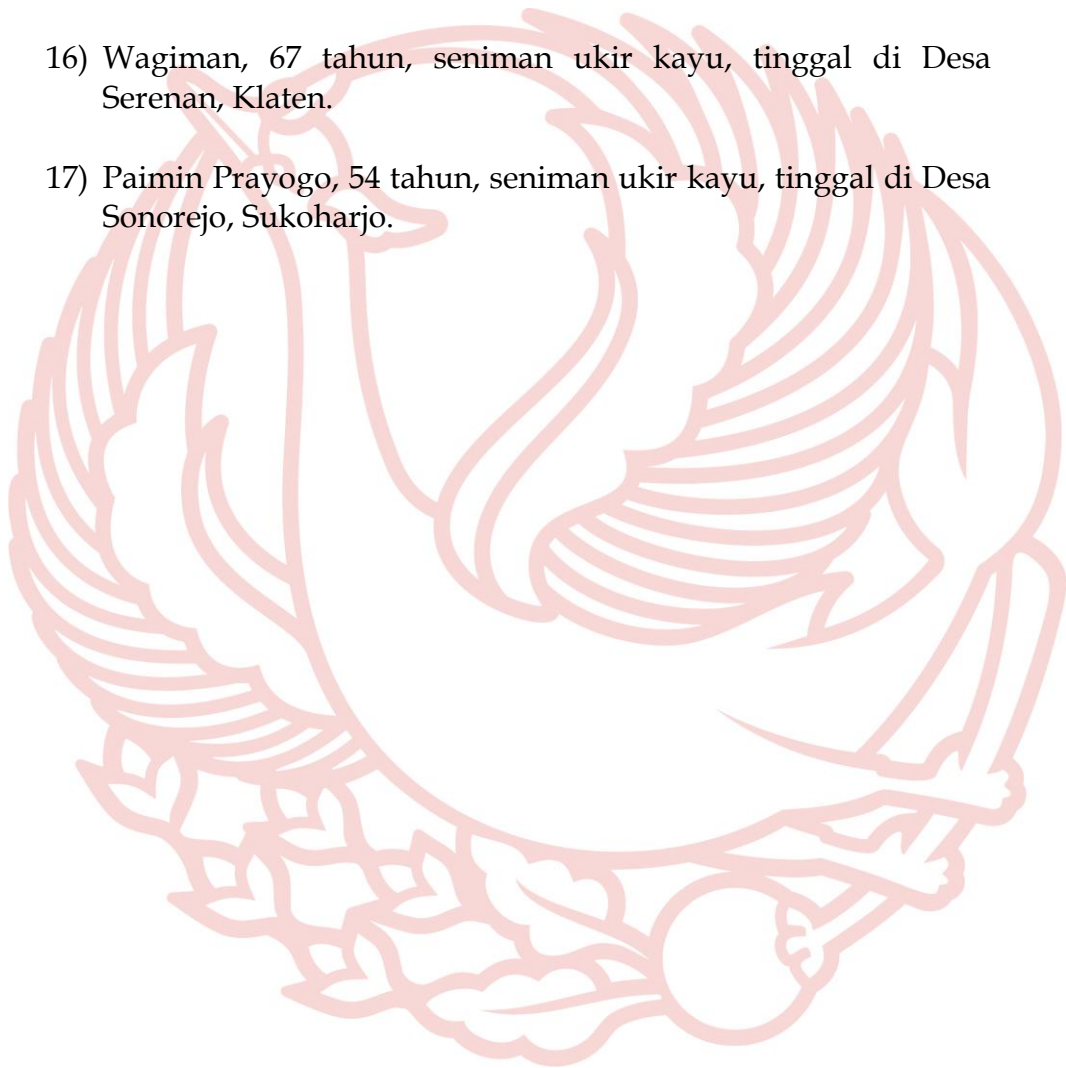
- Sumardjo, B. (2017). Kepemimpinan Transformasional dalam Peningkatan Kinerja Organisasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), hal. 25–40.
- Sumardjo, Jakob. (2017). *Estetika: Pengantar, Sejarah dan Konsep* (Lingga Agung (ed.)). PT Kanisius.
- Sumardjo, A. (2010). *Motif dan Makna Ragam Hias Tradisional Indonesia*, Yogyakarta: ANDI Offset..
- Sunarmi, Guntur, Utomo, T.P. (2007). *Arsitektur & Interior Nusantara Seri Jawa* (ed.); Cetakan 1). Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sunarmi, S. (2019). *Pracimayasa Building of Pura Mangkunegaran, Surakarta: A Review from Semiotics of Visual Communication Study*. 279(Icalc 2018), hal. 88–94, 147. <https://doi.org/10.2991/icalc-18.2019.14>
- Sunaryo, A. (2009). *Ornamen Nusantara* (I. Samsuharto (ed.); Cetakan Ke-1), Dahara Prize.
- Susanto, J. (2002). *Simbolisme dalam seni rupa Jawa*. Baik.
- Tabrani, P. (2005). *Bahasa Rupa*. Kelir.
- Tarigan, D., & Siagian, S. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(2), hal. 187–200. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i2.3295>.
- Triuwono, I. (2006). *Filosofi Simbolik dalam Arsitektur Jawa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tjahyadi, S. (2003). *Teori Kritis Jürgen Habermas: Asumsi-Asumsi Dasar Menuju Metodologi Kritik Sosial*.
- Tjahjono, G. (1998). *Cosmology and Architecture in a Traditional Society: The Javanese of Central Java*, hal.33, 83. Vrije Universiteit.
- Van der Hoop, A. N. (1949). *Indonesische Siermotieven*, N.V. Uitgeverij W. van Hoeve.
- Verheijen, J. A. J. (1991). *Konsep Tata Ruang Rumah Tradisional Jawa*, Yogyakarta: ANDI Offset.

- Venturi, R. (1966). *Complexity and Contradiction in Architecture*, Museum of Modern Art.
- Vrahimis, A. (2021). *Wittgenstein, loos, and the critique of ornament*. *Estetika*, 58(2), 144–159. <https://doi.org/10.33134/EEJA.218>.
- Weisman, L. K. (1992). *Discrimination by design: A feminist critique of the man-made environment*, Urbana and Chicago: University of Illinois Press.
- Wessing, R. (1997). *The Serpent and the Dragon: The Cosmology of an Ancient World*, Asian Folklore Studies.
- Widayat, R. (2016). *Estetika Barang Kagunan Interior Dalem Ageng Di Rumah Kapangeranan Keraton Surakarta*. Disertasi Pascasarjana ISI Surakarta.
- Widyastutieningrum, S. R. (2012). *Revitalisasi Tari Gaya Surakarta*. ISI Surakarta Press.
- Wijayanti, S. (2020). Peran Pemerintah Desa dalam Pelestarian Warisan Budaya Lokal. *Jurnal Administrasi Negara*, hal. 120–135.
- Wirjomartono, B. (1995). *Symbolism and Function in Javanese Architecture: The House as A Reflection of The Life Values*, Gramedia Pustaka Utama.
- Yudoseputro, Wiyoso. (2008). Jejak-jejak Tradisi Bahasa Rupa Indonesia Lama (Nanang Gandaprawira (ed.); Cetakan 1), hal. 42-45. Yayasan Seni Visual Indonesia (YSVI).
- Yulia Pratiwi. (2017). *Downtown as Spirit of City and Space Centre of Cultural Heterogen Activities. A Case Study of Solo City, Central Java Province, Indonesia*. Seoul World Architects Congress, O-0750, 1–6.
- Zaffora, F. (2020). *The necessary ornament. About Decor et Ornamentum in architecture*. *Studi de Istoria Si Teoria Arhitecturii*, 8, 113–126. <https://doi.org/10.54508/SITA.8.09>.
- Zubair. (2002). *Budaya Jawa*, Jakarta: PT Penerbit XYZ.

## DAFTAR NARA SUMBER

- 1) KGPHA. Dipokusumo, 68 tahun, putra SISKS Pakubuwono XII, adik SISKS Pakubuwono XIII, bertempat tinggal di Sasana Mulya, Baluwarti, Kompleks Keraton Kasunanan Surakarta.
- 2) KGPH. Puger, 70 tahun, putra SISKS Pakubuwono XII adik SISKS Pakubuwono XIII, bertempat tinggal di *Ndalem* Pugeran, Baluwarti, Kompleks Keraton Kasunanan Surakarta.
- 3) KP. Kuncaraningrat Adikusuma, 60 tahun, kerabat *Ndalem* Mloyokusuman, tinggal di *ndalem* Mloyokusuman, Baluwarti, Surakarta.
- 4) KRT. Dimas Radityo, 56 tahun, kerabat *Ndalem* Purwadiningratan, tinggal di *ndalem* Purwodiningratan, Baluwarti, Surakarta..
- 5) KRT. Edi Basuki, 66 tahun, kerabat *Ndalem* Brotodiningratan tinggal di Jakarta.
- 6) R.Ay. Eni, 60 tahun, kerabat *Ndalem* Mangkubumen tinggal di *Ndalem* Mangkubumen, Baluwarti, Surakarta..
- 7) KRTH. Sukarno Putronagoro, 89 tahun, budayawan, abdi dalem Keraton Kasunanan Surakarta, tinggal di Serengan, Surakarta.
- 8) Dani Saptoni, 45 tahun, Ketua Solo Societeit, komunitas budaya Surakarta, tinggal di Danukusuman, Surakarta.
- 9) Johannes Sri Nugrono, 51 tahun, aktivis budaya dan keagamaan, tinggal di Danukusuman, Surakarta
- 10) I. Kurniawan Yuniyanto, 40 tahun, Desainer typografi, tinggal di Gremet, Surakarta.
- 11) Cerly Sudarta Martsidaun, 40 tahun, Desainer grafis, Praktisi seni grafis Surakarta, tinggal di Delanggu, Klaten.
- 12) Arfiati Nurul Komariah, 37 tahun, Praktisi Kriya Tekstil, tinggal di Gondomanan, Yogyakarta.

- 13) Danang Priyanto, 30 tahun, praktisi batik, tinggal di Ponorogo, Jawa Timur.
- 14) Hudi Sutrisno, 99 tahun, sesepuh ukir kayu, tinggal di Desa Serenan, Klaten.
- 15) Warsito Mulyono, 87 tahun, sesepuh ukir kayu, tinggal di Desa Serenan, Klaten.
- 16) Wagiman, 67 tahun, seniman ukir kayu, tinggal di Desa Serenan, Klaten.
- 17) Paimin Prayogo, 54 tahun, seniman ukir kayu, tinggal di Desa Sonorejo, Sukoharjo.



## GLOSARIUM

### A

- Abdi dalem* : Pelayan, pembantu (pejabat setia) yang bertugas membantu menjalankan pemerintahan, ritual, serta kegiatan budaya di lingkungan keraton.
- Adat* : Sistem norma, nilai, dan aturan sosial budaya yang diwariskan secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat Jawa.
- Aesthetic Fraud* : Istilah dari Roger Scruton, merujuk pada penggunaan ornament yang tidak memiliki keterkaitan fungsional dan structural terhadap bangunan, sehingga dianggap sebagai penipuan estetis.
- Aesthetic Order* : Tata keteraturan estetika yang menghasilkan keindahan berdasarkan harmoni dan proporsi.
- Ajur-ajer* : Istilah Jawa untuk keterlibatan aktif anggota bangsawan dalam kegiatan sosial-budaya keraton.
- Alang-alangan* : Motif ragam hias berupa stilasi rumput alang-alang yang melambangkan ketahanan dan kesuburan.
- Ambivalensi makna* : Keberadaan makna ganda dalam ragam hias yang dipahami secara spiritual maupun sosial.
- Asimetri visual* : Ketidaksimetrisan dalam bentuk namun menciptakan keseimbangan estetika.

### B

- Bebarang kagunan* : Harta pusaka milik keraton atau bangsawan yang memiliki nilai simbolik dan historis.
- Beauty that ennobles* : Keindahan yang mengangkat martabat manusia secara moral dan spiritual (oleh Scruton)



Besalen	: Bengkel produksi karya seni logam khususnya keris)
<i>Buketan</i>	: Rangkaian motif bunga sebagai simbol keindahan dan kesinambungan.
<i>Buledan</i>	: Motif lingkaran melambangkan keutuhan kosmos.
<i>Butulan</i>	: Pintu kecil (biasanya tanpa daun pintu) yang dibuat untuk perlintasan orang keluar-masuk halaman (keraton/ndalem), sehingga tidak (menghindari) melalui pintu utama. Pada kasus tertentu <i>butulan</i> dibuat untuk kepentingan lain.
<b>C</b>	
<i>Cempuri</i>	: Elemen atap tambahan di atas joglo.
<i>Ceplokan</i>	: Motif geometris berupa kesatuan motif dalam pola-pola kecil dan berulang/repetisi yang terdapat dalam batik atau ukiran Jawa.
<i>Coret</i>	: Jenis ukiran yang berupa goresan pahat atau ukiran yang berupa garis ( <i>outline</i> ).
<i>Contemplative Attention</i>	: Pemaknaan estetika secara perenungan visual.
<i>Cultural Construct</i>	: Konstruksi makna budaya dalam ornamen (Criticos)
<b>D</b>	
<i>Dadapeksi</i>	: Bidang/bentu ukir kayu di atas tiang (saka guru) yang berbentuk ukiran kayu geometric...
Dekorasi fungsional	: Ornamen yang memperkuat fungsi sosial budaya ruang.

Desain ornamentasi : Rancangan visual ornamen sebagai elemen estetis-simbolik.

Dialektika tradisi dan modernitas : Perjumpaan nilai tradisi dan modernitas dalam identitas seni.

## E

Ekspresi visual : Ungkapan nilai melalui media visual seni dan arsitektur.

Empiris-Konseptual : Pendekatan yang menggabungkan data lapangan dan teori.

*Embedded in tradition* : Keindahan autentik yang berakar dalam tradisi budaya (Scruton).

Estetika fungsional : Keindahan yang berpadu dengan fungsi dan makna ruang (Scruton)

## F

Fenomenologi estetika : Pendekatan pengalaman estetik melalui persepsi dan intuisi.

*Fidelity to nature* : Kejujuran ornamen menampilkan esensi alami (Scruton, Djelantik).

*Functional beauty* : Keindahan muncul dari kesesuaian fungsi dan bentuk (Scruton)

## G

*Gadri* : Ruang makan khusus keluarga bangsawan di ndalem.

*Garwa padmi* : Permaisuri utama raja dalam struktur kerajaan.

*Garwa selir* : Istri selir dari keturunan ningrat.

Geometris ornamental : Ragam hias pola garis dan pengulangan seimbang.

*Getakan* : (=coret) Tahap awal pada teknik ukir kayu berupa garis (*outline*) untuk menunjukkan pola motif sebelum dilakukan pembentukan ukiran.

*Genius loci* : Roh tempat, kekhasan lokasi mempengaruhi desain (Scruton)

## H

Hierarki sosial : Stratifikasi kerajaan Jawa yang mempengaruhi status ndalem.

Hierarki visual : Tingkatan visual ragam hias dalam penataan ruang.

*Handrawina* : Tempat/ruang yang dipakai untuk acara makan keluarga ningrat, dan sebagai lokasi acara perjamuan/pesta keluarga ningrat.

## I

Identitas kultural : Nilai khas budaya yang tercermin dalam ragam hias.

*Indepth interview* : Wawancara mendalam dalam metode kualitatif.

Internalisasi nilai : Penghayatan nilai budaya ke kehidupan sosial.

## J

*Jagad bebrayan* : Ranah kehidupan sosial masyarakat Jawa (dunia sosial)

*Jagad cilik* : Dunia mikro manusia (mikrokosmos)

*Jadag Gedhe* : Dunia semesta (makrokosmos)

*Jagad Pangeran* : Ranah spiritual ketuhanan (otoritasi Tuhan)

*Jagad titah tumitah* : Ranah alam ciptaan penghubung manusia dengan Tuhan (alam kenabian)

<i>Jaba lebet</i>	: Area privat ndalem
<i>Jaba jawi</i>	: Area publik/ semi-publik ndalem
<i>Janggutan</i>	: Konsol/kuncian ukir pada pasak pendapa (biasanya terdapat pada persilangan pasak)
<i>Joglo</i>	: Atap tradisional Jawa bertiang 4 (saka-guru)

## **K**

<i>Kiblat papat lima pancer</i>	: Ajaran kosmis Jawa (4 penjuru mata angin berpusat pada sumbu pusat kosmis)
<i>Kilen</i>	: Barat
<i>Koken</i>	: Dapur ndalem
<i>Krawangan</i>	: Teknik ukir kayu berlubang (perforasi)
<i>Krobongan</i>	: Ruang sakral paling inti ndalem
<i>Kontinuitas tradisi</i>	: Kesenambungan nilai estetika antar generasi
<i>Kosmologi Jawa</i>	: Tatanan relasi manusia-alam-Tuhan

## **L**

<i>Lambangan</i>	: Motif lambang dalam ragam hias (simbol-logo resmi)
<i>Lebet</i>	: (Bagian) dalam
<i>Limasan</i>	: Atap rumah tradisional Jawa berbentuk segi empat memanjang
<i>Lojen</i>	: Istilah Bahasa Jawa untuk menyebut bangunan permanen berciri Eropa (Loji)
<i>Lung-lungan</i>	: Motif suluran tanaman lambing kesinambungan

- Lung pageran* : Motif sulur kombinasi dengan bentuk geometris tegas membentuk seperti pagar sebagai lambing perlindungan
- Lung pakis* : Motif pohon pakis dengan stilasi dibuat suluran
- Lung semen* : Motif flora stilasi tumbuhan bersemi
- Laku budaya* : Pengalaman nilai budaya dalam kehidupan

## M

- Manunggaling kawula lan Gusti* : bersatunya manusia dengan Tuhan secara spiritual
- Magersari* : Hunian abdi dalem di sekitar keraton atau ndalem (menempati lahan pekarangan ndalem)
- Mios* : Keluarnya raja atau petinggi (keraton) menuju lokasi prosesi adat
- Mimesis* : Representasi alam dalam seni (Djelantik)
- Modang* : Motif stilasi lidah api atau deburan air yang berderet, bersambung
- Modesty* : Kesederhanaan bermartabat (Scruton)
- Monogram* : Akronim artistik identitas ndalem

## N

- Nata-nitia-natas* : Konsep tingkat makna dalam budaya Jawa: perencanaan, proses perjalanan (internalisasi), akhir-mengakhiri (sublimasi) (nata=menata, niti=menjalani, natas=mengakhiri)
- Ndalem kepangeranan* : Kediaman bangsawan keraton
- Ningrat* : Status sosial bangsawan kerajaan

## O

- Ontologi ornamen : Hakikat ornamen sebagai pembawa makna (Criticos)
- Otoregulatif : Kemampuan system budaya menyesuaikan diri secara otomatis

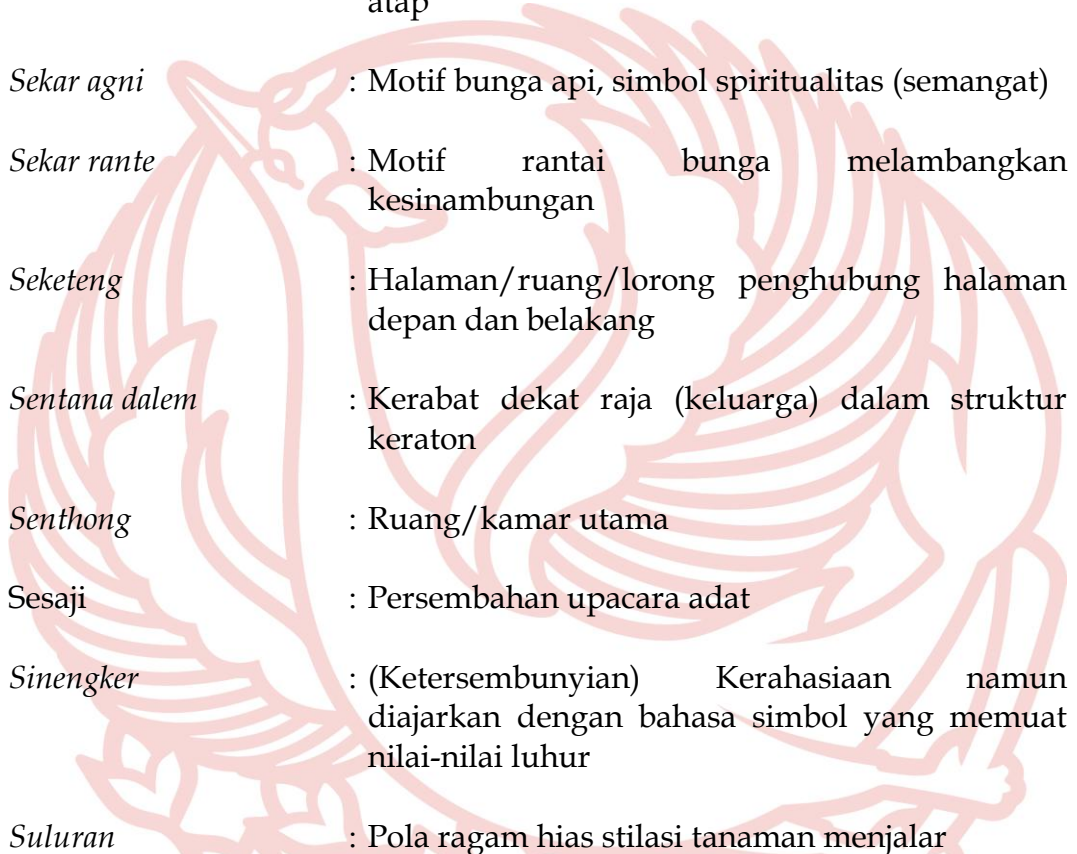
## P

- Pamedhar rasa* : Forum ungkap pemikiran dan nilai budaya
- Patran : Motif ragam hias berbentuk (pola) segitiga
- Pelataran* : Halaman rumah
- Pepatih dalem* : Patih (pejabat administrasi pemerintahan keraton)
- Pepatih nayaka* : Pejabat birokrasi tinggi pemerintahan keraton
- Pendapa* : Bangunan terbuka untuk pertemuan adat (Jawa)
- Pringgitan* : Ruang transisi antara pendapa dan ndalem ageng, biasanya untuk menggelar pertunjukkan wayang
- Purpose beauty* : Keindahan berorientasi makna dan fungsi (Scruton)
- Pangeran : Gelar kebangsawanan dalam hierarki keraton

## R

- Regol* : Pintu gerbang utama (ndalem)
- Robyong* : Bentuk/pola benda atau motif yang berciri besar/gantung/bersambung/banyak/kesatuan, dan memiliki makna kesatuan.
- Ron* : Daun (dalam komposisi ragam hias)

## S



<i>Saka guru</i>	: Empat tiang utama joglo
<i>Saka rawa</i>	: Tiang penyangga sekunder pada bangunan tradisional Jawa
<i>Sanggan</i>	: Penyangga balok (ukiran) di bawah struktur atap
<i>Sekar agni</i>	: Motif bunga api, simbol spiritualitas (semangat)
<i>Sekar rante</i>	: Motif rantai bunga melambangkan kesinambungan
<i>Seketeng</i>	: Halaman/ruang/lorong penghubung halaman depan dan belakang
<i>Sentana dalem</i>	: Kerabat dekat raja (keluarga) dalam struktur keraton
<i>Senthong</i>	: Ruang/kamar utama
<i>Sesaji</i>	: Persembahan upacara adat
<i>Sinengker</i>	: (Ketersembunyian) Kerahasiaan namun diajarkan dengan bahasa simbol yang memuat nilai-nilai luhur
<i>Suluran</i>	: Pola ragam hias stilasi tanaman menjalar

## T

<i>Tameng</i>	: Perisai
<i>Tanah lungguh</i>	: Hak atas tanah bangsawan (penghargaan/gaji berupa lahan/Kawasan)
<i>Tata krama</i>	: Sopan santun (norma etika sosial Jawa)
<i>Tata-titi-teges</i>	: Konsep visual ragam hias - kesiapan desain, ketelitian garap, dan objek nyata/jelas

*Tapak doro* : Motif penggambaran telapak kaki burung dara, (lambang kesetiaan)

*Truthfulness in Ornament* : Kejujuran fungsi dalam ornament (Scruton)

*Tumpal* : Motif (pola) segitiga, geometrik-organik yang bersambung, berderet

*Twidiir* : (Pintu kedua) daun pintu tambahan biasanya lebih kecil atau setengah dari tinggi daun pintu, sebagai penanda tertentu atau sebagai aksentuasi/estetik

## **U**

*Unity amidst variety* : Kesatuan dalam keberagaman visual (Scruton)

*Ukel* : Motif ukir berbentuk bulatan (spiral)

*Ulengan* : Istilah yang menunjuk pada bagian atau area tumpang-sari pada rumah berbentuk joglo atau limasan

*Untuwalang* : Motif gigi belalang (pola segi delapan) yang berada pada bagian (batas) antara tiang dan balok pasak

## **W**

*Wajikan* : Motif belah ketupat

*Wetan* : Timur

*Wingking* : Belakang